

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat adalah salah satu rukun Islam yang menjadi kewajiban bagi setiap Muslim yang mampu. Dalam konteks sosial dan ekonomi, zakat berfungsi sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan bersama dan mengurangi ketidakadilan. Di antara berbagai jenis zakat, zakat penghasilan menjadi semakin penting di era modern ini, di mana dinamika ekonomi dan sosial mengalami perubahan yang cepat. Zakat penghasilan, yang dikeluarkan dari pendapatan individu atau badan usaha, merupakan salah satu cara untuk memastikan redistribusi kekayaan yang lebih adil dalam masyarakat.¹

Pada zaman ini, dengan adanya kesenjangan ekonomi yang semakin melebar, peran zakat penghasilan menjadi krusial. Menurut Ali, "Zakat penghasilan bukan hanya sekadar kewajiban agama, tetapi juga merupakan alat untuk redistribusi kekayaan yang dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial".² Hal ini menunjukkan bahwa zakat penghasilan tidak hanya berdampak pada aspek spiritual,

¹A. Zysow, *Zakat dalam The Encyclopedia of Islam*, (Leiden: E.J. Brill, 2001), h. 11.

²A. Ali, *Zakat dan Keadilan Sosial: Perspektif Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2020), h. 45

tetapi juga berfungsi sebagai instrumen ekonomi yang dapat mengatasi masalah sosial.

Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan kemajuan teknologi, zakat penghasilan memiliki potensi besar untuk berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan ekonomi. Masyarakat modern dihadapkan pada berbagai permasalahan, seperti meningkatnya angka pengangguran, kesenjangan sosial yang tajam, dan kemiskinan yang berkepanjangan. Dalam konteks ini, zakat penghasilan dapat menjadi salah satu solusi efektif.³

Sumber daya yang diperoleh dari zakat penghasilan dapat digunakan untuk mendanai program-program sosial yang berfokus pada pengentasan kemiskinan, pendidikan, dan kesehatan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan zakat yang baik dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan peluang kerja bagi masyarakat. Menurut Hasan, "Zakat penghasilan memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama bagi mereka yang kurang beruntung."⁴ Hal ini menunjukkan bahwa zakat penghasilan dapat berfungsi sebagai katalisator bagi perubahan sosial yang positif.

Keadilan sosial merupakan prinsip yang menekankan pentingnya kesetaraan dan distribusi yang adil dari sumber

³Yusuf Al-Qaradhawi, *Fiqh al-Zakah*, (Balrut: Muassasah Risalah, 1969), h. 123.

⁴Hasan, M. *Zakat Penghasilan: Teori dan Praktik di Indonesia*. (Yogyakarta: UGM Press, 2019), h. 78.

daya, peluang, dan hak-hak di dalam masyarakat. Dalam konteks Islam, keadilan sosial tidak hanya mencakup distribusi kekayaan tetapi juga mencakup perlakuan yang adil terhadap semua individu, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau etnis. Keadilan sosial menjadi landasan bagi terwujudnya masyarakat yang harmonis, di mana setiap individu merasa dihargai dan memiliki akses yang sama terhadap sumber daya dan kesempatan.⁵

Zakat penghasilan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan keadilan sosial. Dengan memberikan zakat dari penghasilan yang diperoleh, individu dan badan usaha berkontribusi dalam pengurangan ketidakadilan ekonomi. Keterlibatan dalam zakat tidak hanya memberi manfaat bagi penerima zakat (*mustahik*), tetapi juga membawa dampak positif bagi pemberi zakat (*muzakki*) dalam bentuk kepuasan spiritual dan rasa tanggung jawab sosial.

Salah satu tujuan zakat adalah membantu mereka yang kurang mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, seperti makanan, pendidikan, dan kesehatan. Zakat tidak hanya bertujuan untuk membersihkan harta, tetapi juga untuk menjamin kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan

⁵Kemenag RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, *Zakat Community Development: Model Pengembangan Zakat*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Zakat, 2013), h. 18

dana bagi yang membutuhkan".⁶ Dengan cara ini, zakat penghasilan berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan orang-orang yang memiliki surplus dengan mereka yang membutuhkan, sehingga memperkecil kesenjangan yang ada dalam masyarakat.

Keberlanjutan ekonomi adalah konsep yang berfokus pada kemampuan suatu sistem ekonomi untuk mempertahankan pertumbuhan dan perkembangan tanpa merusak sumber daya alam dan kesejahteraan sosial. Dalam konteks ini, keberlanjutan ekonomi mencakup tidak hanya aspek finansial tetapi juga sosial dan lingkungan. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi harus dilakukan dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan.

Zakat penghasilan dapat berkontribusi signifikan dalam mencapai keberlanjutan ekonomi. Dengan mengalirkan dana dari zakat ke sektor-sektor yang produktif, seperti pendidikan, kesehatan, dan pelatihan keterampilan, zakat berpotensi menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan, misalnya, tidak hanya memberikan manfaat jangka

⁶M, Hasan, *Zakat Penghasilan: Teori dan Praktik di Indonesia*. (Yogyakarta: UGM Press, 2019) h. 101

pendek bagi mustahik, tetapi juga menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas untuk masa depan.⁷

Selain itu, pengelolaan zakat yang baik juga dapat mendukung usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia. Melalui program pemberdayaan ekonomi berbasis zakat, dana zakat dapat digunakan untuk mendukung pengembangan UMKM, memberikan modal usaha, dan pelatihan manajemen. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh BAZNAS yang menunjukkan bahwa program-program zakat yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi telah berhasil meningkatkan pendapatan mustahik secara signifikan.⁸

Zakat penghasilan juga mendorong masyarakat untuk memiliki kesadaran dan kepedulian sosial, yang merupakan elemen penting dalam membangun ekonomi yang berkelanjutan. Dengan berpartisipasi dalam program zakat, masyarakat tidak hanya berkontribusi terhadap pengentasan kemiskinan tetapi juga berinvestasi dalam masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Keadilan sosial dan keberlanjutan ekonomi merupakan dua pilar penting dalam membangun masyarakat yang sejahtera. Melalui zakat penghasilan, masyarakat tidak hanya memenuhi kewajiban agama, tetapi juga berperan aktif dalam

⁷ IMZ, *Kajian Empiris Peran Zakat dan Pengentasan Kemiskinan*, (Jakarta: IMZ, 2011), h. 45

⁸ BAZNAS, *Laporan Tahunan Badan Amil Zakat Nasional 2020*, (Jakarta: BAZNAS, 2021), h. 63

menciptakan keadilan dan mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Dengan demikian, pengelolaan zakat penghasilan yang efektif akan berkontribusi pada terciptanya kesejahteraan yang lebih merata dan berkelanjutan di masyarakat.⁹

B. Tujuan Penulisan Buku

Buku ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai zakat penghasilan dalam konteks modern serta mengeksplorasi peran zakat penghasilan dalam menciptakan keadilan sosial dan keberlanjutan ekonomi. Adapun tujuan spesifik penulisan buku ini antara lain:

1. Mengidentifikasi dan menjelaskan konsep dasar zakat penghasilan, termasuk landasan hukum dan sejarahnya dalam tradisi Islam. Hal ini penting untuk memberikan kerangka pemahaman yang kuat mengenai zakat penghasilan sebagai bagian integral dari sistem ekonomi Islam.
2. Menganalisis tantangan dan peluang dalam implementasi zakat penghasilan di era modern, serta dampaknya terhadap masyarakat. Dengan memahami tantangan yang ada, diharapkan dapat ditemukan solusi yang tepat untuk mengoptimalkan pengelolaan zakat.
3. Mengeksplorasi peran zakat penghasilan dalam mewujudkan keadilan sosial dan bagaimana zakat dapat

⁹ Didin Hafidhuddin dan Ahmad Juwaini, *Membangun Peradaban Zakat: Meniti Jalan Kegemilangan Zakat*, (Jakarta: IMZ, 2006), h. 34

membantu mengatasi masalah ketimpangan ekonomi. Dengan fokus pada keadilan sosial, buku ini ingin menegaskan bahwa zakat bukan sekadar kewajiban, tetapi juga instrumen untuk mencapai tujuan sosial yang lebih besar.

4. Memberikan rekomendasi untuk pengembangan pengelolaan zakat penghasilan, agar lebih efektif dalam mencapai tujuan sosial dan ekonomi. Rekomendasi ini diharapkan dapat diimplementasikan oleh lembaga-lembaga amil zakat dan pihak-pihak terkait lainnya.

C. Metodologi Penelitian

Penulisan buku ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi literatur sebagai metode utama. Data dan informasi diperoleh melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber, termasuk buku, artikel, jurnal, serta laporan dari lembaga-lembaga terkait. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan praktisi zakat dan para ahli di bidang ekonomi Islam untuk mendapatkan perspektif yang lebih dalam mengenai implementasi zakat penghasilan di masyarakat. Melalui metodologi ini, diharapkan buku ini dapat memberikan analisis yang komprehensif dan aplikatif terkait zakat penghasilan.

D. Struktur Buku

Buku ini disusun dalam beberapa bab yang saling terkait. Setelah pendahuluan ini, bab selanjutnya akan membahas:

1. Konsep Dasar Zakat Penghasilan: Memaparkan definisi, jenis, dan landasan hukum zakat penghasilan.
2. Sejarah dan Perkembangan Zakat Penghasilan: Menyajikan perjalanan zakat penghasilan dari masa ke masa, termasuk praktik-praktik di berbagai negara.
3. Zakat Penghasilan di Era Modern: Menganalisis tantangan dan peluang dalam implementasi zakat penghasilan, serta dampaknya terhadap pembangunan masyarakat.
4. Peran Zakat Penghasilan dalam Mewujudkan Keadilan Sosial: Menyajikan argumen tentang bagaimana zakat penghasilan dapat berkontribusi dalam mengatasi ketimpangan sosial.
5. Zakat Penghasilan dan Keberlanjutan Ekonomi: Menggali hubungan antara zakat penghasilan dengan pembangunan berkelanjutan dan ekonomi yang inklusif.
6. Mekanisme Pengumpulan dan Distribusi Zakat Penghasilan: Menjelaskan proses dan strategi pengelolaan zakat yang efektif.
7. Tantangan dalam Pengelolaan Zakat Penghasilan: Membahas kendala yang dihadapi dalam pengumpulan dan distribusi zakat serta solusi yang mungkin.

8. Studi Kasus Implementasi Zakat Penghasilan di Indonesia: Menghadirkan analisis tentang dampak zakat penghasilan di berbagai daerah.
9. Kesimpulan : Merangkum temuan-temuan penting serta memberikan saran untuk pengembangan zakat penghasilan di masa depan.

